

**MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS NARASI DENGAN
MENGUNAKAN MEDIA GAMBAR BERSERI
DI KELAS III A SDN MENTENG ATAS 14**

Oktavia Bella Ariyani¹, Gusti Yarmi², Endang M. Kurnianti³

^{1, 2, 3} Universitas Negeri Jakarta

¹ariyanioktaviabella@gmail.com, ²gustiyarmi@unj.ac.id, ³ekurnianti1@gmail.com

ABSTRACT

This study was motivated by the low narrative writing skills of third-grade students at SDN Menteng Atas 14. The objective of the study was to improve students' narrative writing skills through the use of sequential image media. The study employed the Classroom Action Research (CAR) method based on the Kemmis and McTaggart model, comprising two cycles. The results demonstrated a significant improvement in the students' narrative writing skills. The class performance score rose from 66.67% in Cycle I to 87.50% in Cycle II. Teacher activity also increased from 75% to 93.3%, while student learning activity rose from 76% to 97%. Thus, the implementation of sequential image media proved effective in enhancing the narrative writing skills of third-grade students at SDN Menteng Atas 14.

Keywords: writing skills, narrative text, picture and picture

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya keterampilan menulis narasi siswa kelas III di SDN Menteng Atas 14. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa menggunakan media gambar berseri. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis dan McTaggart, yang terdiri dari dua siklus. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada keterampilan menulis narasi siswa. Nilai klasikal meningkat dari 66,67% pada Siklus I dan mencapai 87,50% pada Siklus II. Aktivitas guru juga meningkat dari 75% menjadi 93,3%, sedangkan aktivitas belajar siswa meningkat dari 76% menjadi 97%. Dengan demikian, penerapan media gambar berseri terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa kelas III di SDN Menteng Atas 14.

Kata Kunci: keterampilan menulis, teks narasi, media gambar berseri

A. Pendahuluan

Bahasa merupakan alat komunikasi utama manusia yang berfungsi untuk menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan baik secara lisan maupun tulisan. Dalam konteks pendidikan dasar

pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk mengembangkan empat keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Dari keempat keterampilan tersebut menulis sering kali dianggap sebagai keterampilan yang paling

kompleks karena menuntut kemampuan berpikir, berimajinasi dan logis. Beberapa studi lapangan terbaru mengatakan kesulitan menulis pada tingkat sekolah dasar menunjukkan bahwa intervensi berbasis visual dapat membantu proses pramenulis dan pengorganisasian gagasan peserta didik (Swari et al., 2024:2485-2486).

Kegiatan menulis bukan hanya sekedar menuangkan kata-kata ke dalam bentuk tulisan, tetapi juga melatih siswa untuk berpikir kritis, kreatif, dan komunikatif. Menurut Tarigan, (2008:3), menulis merupakan keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung dan tidak secara tatap muka dengan orang lain. Sejalan dengan keraf, (2010:136) menyatakan bahwa narasi merupakan bentuk wacana yang berusaha menggambarkan suatu peristiwa atau kejadian sejelas mungkin kepada pembaca sehingga pembaca seolah-olah mengalami sendiri peristiwa tersebut. Keterampilan menulis memiliki peranan yang penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. Sesuai dengan capaian pembelajaran kurikulum terbaru yang tertulis bahwa

peserta didik mampu menulis teks narasi, teks deskripsi, teks rekon, teks prosedur, dan teks eksposisi dengan rangkaian kalimat yang beragam Informasi yang rinci dan akurat dengan topik yang beragam. Dapat disintesisakan berdasarkan pendapat Tarigan dan Keraf, bahwa keterampilan menulis narasi adalah kemampuan peserta didik dalam menuangkan gagasan, pengalaman, dan imajinasi ke dalam bentuk tulisan yang tersusun secara runtut, logis, serta komunikatif, sehingga rangkaian peristiwa yang disampaikan dapat dipahami pembaca secara jelas.

Kemampuan menulis peserta didik sekolah dasar masih tergolong rendah. Berdasarkan hasil observasi awal di SDN Menteng Atas 14 sebanyak 24 peserta didik mendapatkan hasil 66,67% peserta didik belum mampu menulis karangan narasi secara runtut dan menarik. Cerita yang menarik bagi anak sekolah dasar ditulis dengan alur yang runtut pada setiap bagian cerita juga memuat kalimat pokok pikiran yang jelas isi cerita juga harus konsisten dengan tema disertai tokoh yang di gambarkan dan latar tempat, waktu, dan suasana. Cerita yang baik juga berisikan pesan moral yang disusun

dengan kepaduan antarkalimat pilihan kata yang tepat dan struktur kalimat yang benar. Selain itu, penggunaan ejaan dan tanda baca yang sesuai kaidah membuat cerita lebih jelas dan mudah dipahami saat dibaca.

Dari hasil tugas menulis yang dikumpulkan menunjukkan bahwa banyak peserta didik mengalami kesulitan dalam menentukan tema, merangkai alur cerita, memilih kosakata yang tepat serta, menggunakan tanda baca dan ejaan yang benar. Sebagian besar peserta didik cenderung menyalin teks dari buku atau contoh guru tanpa mengembangkan gagasan sendiri hal ini menunjukkan bahwa keterampilan menulis narasi belum berkembang secara optimal. Rendahnya motivasi dan minat peserta didik terhadap kegiatan menulis juga menjadi penyebab utama. Didasarkan pada observasi awal dan wawancara dengan guru kelas III di SDN Menteng Atas 14 ditemukan bahwa banyak peserta didik beranggapan menulis merupakan kegiatan yang sulit, membosankan dan memakan waktu yang lama. Di sisi lain, guru masih dominan menggunakan metode ceramah dan tanpa menggunakan media yang menarik atau

menyenangkan bagi peserta didik. Akibatnya pembelajaran sering kali berlangsung monoton, kurang interaktif, dan tidak menarik. Penelitian di sekolah dasar menunjukkan bahwa pembelajaran memanfaatkan stimulus visual interaktif misalnya gambar berseri dapat meningkatkan minat dan keterlibatan peserta didik dibandingkan pendekatan ceramah tradisional (Putri & Sari, 2024:20813).

Media gambar berseri memiliki beberapa keunggulan dibandingkan media lainnya. Pertama, gambar berseri memberikan stimulus visual konkret yang dapat memicu daya imajinasi peserta didik. Kedua, gambar berseri dapat dibuat dan digunakan secara sederhana tanpa memerlukan teknologi yang tinggi, sehingga cocok diterapkan di sekolah dengan sarana dan prasarana yang terbatas. Ketiga, kegiatan menulis dengan gambar berseri dapat dilakukan secara berkelompok maupun individu, yang dapat mendorong siswa untuk lebih berinteraksi, berdiskusi, dan saling memberikan ide (Ismiyati & Mastroah, 2022:20812). Pendapat tersebut sejalan (Prof. Dr. Azhar Arsyad, 2017:19-21) yang menyatakan bahwa

media visual mampu menarik perhatian peserta didik, memperjelas penyajian pesan, serta membantu peserta didik memahami materi pembelajaran dengan lebih mudah. Dengan demikian, penggunaan media gambar berseri dapat membantu peserta didik mengembangkan gagasan secara lebih konkret dan runtut dalam kegiatan menulis narasi.

Hasil beberapa penelitian lain juga menunjukkan bahwa penggunaan media gambar berseri efektif untuk meningkatkan kemampuan menulis narasi dalam jurnal kreatif pendidikan dasar menyimpulkan bahwa penggunaan media gambar berseri dapat meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa kelas III secara klasikal diperoleh 32% kemudian, setelah tindakan dengan menerapkan media gambar berseri menjadi 61% pada siklus I dan meningkat menjadi 86% pada siklus II (Rahayu, 2021:182-183). Sejalan dengan di SDN Sadasari 1 Majalengka menunjukkan peningkatan kemampuan menulis dari aspek pemilihan kata, penentuan tema, dan pengembangan paragraf setelah menggunakan media gambar berseri (Sahno, 2022:56).

Berbagai penelitian tersebut menunjukkan hasil positif tapi, dalam penerapannya masih memiliki beberapa keterbatasan dari hasil observasi pada pra-siklus di SDN 14 Menteng Atas menuntut pengguna media berseri yang lebih bervariasi seperti menayangkannya pada saat pembelajaran berlangsung, walaupun dengan keterbatasan alat proyektor peserta didik lebih tertarik dan bersemangat belajar jika melihat visual secara nyata di depan mereka. Meskipun dengan keterbatasan teknologi peneliti dapat mengatasi masalah tersebut, karena peneliti mengambil sampel pada kelas dengan kegiatan pembelajaran pada siang hari.

Berdasarkan uraian di atas peneliti merasa perlu melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Cerita Narasi Menggunakan Media Gambar Berseri di Kelas III A SDN Menteng Atas 14”. Penelitian ini diharapkan menjadi solusi dalam mengembangkan pembelajaran menulis yang menyenangkan, interaktif, dan bermakna bagi siswa. Melalui media gambar berseri, peserta didik tidak hanya belajar mengenai menulis, tetapi belajar tentang

mengembangkan daya imajinas dan kemampuan berpikir logis. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi guru dalam memilih dan mengembangkan media pembelajaran yang kreatif, efektif, serta mudah diterapkan pada sekolah dasar.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian Tindakan kelas (PTK) yaitu model spiral dari Kemmis dan McTaggart, yang hingga saat ini masih dianggap relevan dan banyak digunakan dalam penelitian dasar. PTK dipandang sebagai pendekatan yang tepat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui tahapan perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi secara sistematis dalam konteks kelas yang nyata.



Gambar 1 Model Alur Pelaksanaan Tindakan Kelas Stephen Kemmis

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian pada tahap pra-siklus, Siklus I, dan Siklus II, diketahui bahwa keterampilan menulis teks narasi siswa kelas III-A SDN Menteng Atas 14 mengalami peningkatan secara bertahap setelah diterapkannya model pembelajaran *Picture and Picture* berbantuan media gambar berseri. Pada tahap pra-siklus, rata-rata nilai siswa berada pada angka 62,60 dengan tingkat ketuntasan sebesar 33,3%. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum mampu mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Kesulitan utama yang ditemukan yaitu siswa belum mampu mengembangkan ide menjadi teks narasi yang runtut, serta kurangnya kemampuan dalam menyusun urutan peristiwa secara logis.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran sebelumnya belum memberikan stimulus visual yang cukup untuk membantu siswa dalam mengorganisasi ide. Akibatnya, hasil tulisan siswa masih bersifat sederhana, tidak runtut, dan belum memenuhi struktur teks narasi yang baik. Pada Siklus I, setelah diterapkannya model *Picture and Picture*, terjadi peningkatan hasil

belajar dengan rata-rata nilai 70,52 dan tingkat ketuntasan sebesar 66,7%. Meskipun terjadi peningkatan dibandingkan pra-siklus, hasil tersebut masih belum mencapai target keberhasilan yang ditetapkan yaitu 80%.

Hal ini disebabkan oleh beberapa kendala, seperti siswa masih belum terbiasa dengan alur pembelajaran berbasis gambar, kurang fokus dalam mengamati gambar, serta kesulitan dalam mengembangkan kalimat menjadi paragraf yang utuh. Selain itu, beberapa siswa masih bergantung pada arahan guru dalam menyusun urutan cerita. Berdasarkan hasil refleksi Siklus I, dilakukan perbaikan pada Siklus II melalui penguatan instruksi pembelajaran, peningkatan kualitas bimbingan guru, serta optimalisasi penggunaan media gambar berseri agar lebih jelas dan terstruktur.

Hasil pada Siklus II menunjukkan peningkatan yang signifikan, dengan rata-rata nilai siswa mencapai 83,02 dan tingkat ketuntasan sebesar 87,5%. Capaian ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah mampu menulis teks narasi secara lebih runtut, logis,

dan sesuai dengan urutan gambar yang diberikan. Siswa juga menunjukkan peningkatan dalam hal kemandirian belajar, fokus perhatian, serta kemampuan mengembangkan ide menjadi kalimat yang lebih kompleks. Dengan demikian, penerapan model *Picture and Picture* terbukti memberikan dampak positif terhadap peningkatan keterampilan menulis teks narasi siswa.

Aktivitas guru dan siswa juga mengalami peningkatan yang signifikan. Aktivitas guru meningkat dari 75% pada Siklus I menjadi 93.3% pada Siklus II, sedangkan aktivitas peserta didik meningkat dari 76% menjadi 97%. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran semakin efektif dan seluruh tahapan pembelajaran telah terlaksana dengan optimal pada Siklus II.

Hasil penelitian tindakan kelas ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Picture and Picture* memberikan dampak yang signifikan terhadap keterampilan menulis teks narasi siswa kelas III A SDN Menteng Atas 14. Peningkatan tersebut terlihat secara bertahap mulai dari kondisi prasiklus, Siklus I, hingga Siklus II, baik dari aspek hasil belajar, aktivitas guru dan siswa, maupun

kualitas proses pembelajaran di kelas. Pada kondisi prasiklus, kemampuan menulis teks narasi siswa masih berada pada kategori rendah. Hal ini terlihat dari rata-rata nilai siswa yang hanya mencapai 62,60 dengan tingkat ketuntasan klasikal sebesar 33,33% atau hanya 8 dari 24 siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran. Sebagian besar siswa masih belum mampu mengembangkan ide secara runtut, masih kesulitan menyusun urutan peristiwa, serta belum mampu menuangkan gagasan menjadi teks narasi yang utuh. Kondisi ini juga mencerminkan bahwa aktivitas pembelajaran masih berpusat pada guru, di mana siswa lebih banyak menerima penjelasan secara verbal tanpa dukungan media visual yang memadai, sehingga keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran masih rendah.

Pada Siklus I, mulai diterapkan model *Picture and Picture* dengan menggunakan gambar berseri sebagai media utama dalam pembelajaran menulis teks narasi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan kondisi prasiklus, dengan rata-rata nilai siswa meningkat menjadi 70,52 dan tingkat

ketuntasan klasikal mencapai 66,67% atau 16 dari 24 siswa. Meskipun terjadi peningkatan, hasil tersebut belum mencapai target ketuntasan yang diharapkan. Dalam proses pembelajaran, aktivitas guru sudah mulai mengarahkan siswa sesuai langkah model *Picture and Picture*, namun pelaksanaannya masih belum maksimal karena penjelasan guru belum sepenuhnya sistematis dan masih terdapat dominasi guru dalam proses pembelajaran. Siswa mulai terlibat dalam kegiatan mengamati dan menyusun gambar, tetapi masih banyak yang mengalami kesulitan dalam menghubungkan antar gambar menjadi alur cerita yang runtut. Aktivitas siswa pada tahap ini masih bersifat terbimbing, karena sebagian besar siswa masih bergantung pada arahan guru dalam mengembangkan cerita.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa meskipun media gambar berseri sudah memberikan stimulus visual yang membantu siswa memahami alur cerita, namun proses internalisasi ide masih belum optimal. Hal ini disebabkan karena siswa belum terbiasa melakukan proses pengorganisasian ide secara mandiri. Oleh karena itu, diperlukan perbaikan

pembelajaran pada Siklus II agar proses pembelajaran menjadi lebih terarah dan memberikan kesempatan lebih besar bagi siswa untuk berpartisipasi aktif. Pada Siklus II, pembelajaran diperbaiki dengan memberikan langkah yang lebih sistematis dalam penerapan *model Picture and Picture*. Guru memberikan penjelasan yang lebih terstruktur mengenai cara mengamati gambar, menyusun urutan peristiwa, serta mengembangkan gambar menjadi paragraf naratif. Selain itu, guru juga meningkatkan interaksi dengan siswa melalui diskusi dan tanya jawab agar siswa lebih aktif dalam mengembangkan ide sebelum menulis. Hasil siklus II menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan, dengan rata-rata nilai siswa mencapai 83,02 dan tingkat ketuntasan klasikal meningkat menjadi 87,50% atau 21 dari 24 siswa telah mencapai ketuntasan.

Aktivitas guru juga mengalami perubahan yang lebih baik dibandingkan Siklus I, di mana guru tidak lagi mendominasi pembelajaran, tetapi lebih berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa secara individu maupun kelompok. Guru memberikan kesempatan lebih

luas kepada siswa untuk berdiskusi dan mengembangkan ide secara mandiri. Aktivitas siswa juga mengalami peningkatan yang signifikan, ditandai dengan keterlibatan yang lebih aktif dalam mengamati gambar, menyusun urutan cerita, serta menulis narasi secara lebih runtut dan terarah. Peserta didik tidak lagi hanya bergantung pada arahan guru, tetapi sudah mulai mampu membangun alur cerita secara mandiri berdasarkan stimulus gambar yang diberikan.

Model *Picture and Picture* juga dapat meningkatkan keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran. Peserta didik dilibatkan secara langsung dalam kegiatan mengamati, mengurutkan, dan menjelaskan gambar sehingga pembelajaran menjadi lebih interaktif. Menurut Suprijono dalam buku *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, model *Picture and Picture* menggunakan media gambar yang dipasangkan atau diurutkan menjadi susunan logis sehingga dapat membantu peserta didik memahami materi melalui proses berpikir yang sistematis (Suprijono, 2016:125). Media visual dapat membantu memperjelas pesan pembelajaran

serta meningkatkan daya ingat siswa terhadap materi yang dipelajari, terutama dalam pembelajaran yang membutuhkan pemahaman urutan seperti menulis teks narasi (Arsyad, 2017:89) dan pembelajaran berbasis gambar dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar karena siswa terlibat langsung dalam aktivitas mengamati, mengurutkan, dan menyusun informasi (Huda, 2017:234).

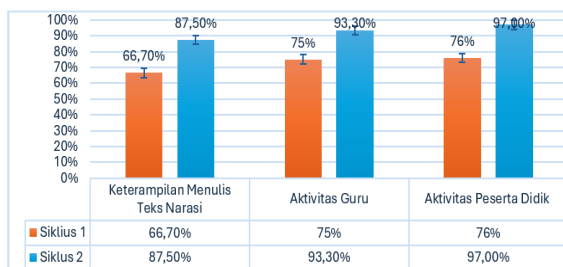
Hasil dari penelitian tindakan kelas ini sejalan dengan hasil penelitian lain yang menunjukkan bahwa penggunaan media gambar berseri efektif untuk meningkatkan kemampuan menulis narasi siswa kelas III secara klasikal diperoleh 32% kemudian, setelah tindakan dengan menerapkan media gambar berseri menjadi 61% pada siklus I dan meningkat menjadi 86% pada siklus II (Rahayu, 2021:182-183). Sejalan dengan di SDN Sadasari 1 Majalengka menunjukkan peningkatan kemampuan menulis dari aspek pemilihan kata, penentuan tema, dan pengembangan paragraf setelah menggunakan media gambar berseri (Sahno, 2022:56).

Secara keseluruhan, hasil observasi selama tindakan

menunjukkan adanya perubahan yang jelas dalam proses pembelajaran. Guru mengalami perkembangan dalam mengelola kelas dari yang sebelumnya dominan menjadi lebih fasilitatif, sedangkan siswa mengalami perubahan dari pasif menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran. Pembelajaran yang awalnya berpusat pada guru berubah menjadi pembelajaran yang lebih berpusat pada siswa, terutama dalam kegiatan mengamati, menyusun, dan mengembangkan cerita berdasarkan gambar. Dengan demikian, dapat disintesis bahwa penerapan model *Picture and Picture* tidak hanya meningkatkan hasil belajar siswa, tetapi juga memperbaiki kualitas proses pembelajaran secara keseluruhan. Peningkatan tersebut terjadi secara konsisten dari prasiklus ke siklus I dan meningkat lebih optimal pada siklus II karena adanya kombinasi antara penggunaan media visual, peningkatan aktivitas Peserta didik, serta peran guru yang semakin efektif dalam mengelola pembelajaran.

Tabel 1 Rekapitulasi Data Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Narasi, Aktivitas Guru, dan Aktivitas Siswa

No	Siklus	Keterampilan Menulis Narasi	Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa
1	Siklus I	66,7%	75%	76%
2	Siklus II	87,5%	93,3%	97%



Gambar 2 Grafik Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Narasi, Aktivitas Guru, dan Aktivitas Siswa

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas III-A SDN Menteng Atas 14, yang telah dilaksanakan dalam dua siklus dengan penerapan model pembelajaran *Picture and Picture* berbantuan media gambar berseri, Kemampuan menulis narasi peserta didik mengalami peningkatan yang signifikan dari kondisi awal ke siklus tindakan. Pada kondisi pra-siklus, rata-rata kemampuan menulis masih rendah dan tingkat ketuntasan belum memenuhi standar pembelajaran hanya 33,33%. Sebagian besar peserta didik belum

mampu menyusun ide menjadi teks narasi yang runtut dan sistematis.

Pada siklus I terjadi peningkatan aktivitas belajar peserta didik. Penggunaan media gambar berseri mampu menarik perhatian siswa dan membantu mereka memahami alur cerita. Namun, hasil keterampilan menulis narasi masih belum optimal karena sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam mengembangkan kalimat dan menyusun struktur cerita secara utuh dan hasil yang didapatkan hanya 66,70%. Pada siklus II terjadi peningkatan yang lebih baik dibandingkan siklus I dengan hasil akhir 87,50%. Peserta didik mulai mampu menyusun narasi secara lebih runtut, memahami hubungan antar gambar, serta menuliskan ide dengan lebih sistematis. Aktivitas belajar juga menjadi lebih aktif dan terarah. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa penerapan model *Picture and Picture* berbantuan gambar berseri efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis narasi peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

Adinda Putri Hanifa, Elsa Nurdiana Putri, & Sakira Molania Jacky. (2024). Kemampuan Menulis

- Narasi. *Guruku: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 2(3), 138–148. <https://doi.org/10.59061/guruku.v2i3.701>
- Agustin, C. F., & Citrawati, T. (2024). Analisis Unsur-Unsur Intrinsik Dalam Teks Narasi Siswa Kelas Iv Di Sdn Kauman 3. *Jurnal Media Akademik (Jma)*, 2(7), 3031–5220.
- Ahmad Susanto. (2020). *Media Pembelajaran*. Bumi Aksara.
- Anita Candra Dewi. (2025). Peran Media Visual Dalam Mengembangkan Keterampilan Menulis Teks Narasi Dan Deskripsi Di Sekolah. *Journal of Humanities, Social Sciences, and Education*, 1(3), 1–12. <https://doi.org/10.64690/jhuse.v1i3.45>
- Anita Candra Dewi, & Erwin Eka Saputra. (2025). Model Pembelajaran Menulis Bahasa Indonesia yang Berorientasi pada Kompetensi Literasi. *Journal of Humanities, Social Sciences, and Education*, 1(6), 71–82. <https://doi.org/10.64690/jhuse.v1i6.284>
- Ayang Ranisa Rahma. (2025). *Penerapan Model Project Based Learning Berbantuan Media Gambar Berseri untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Siswa Sekolah Dasar* (Ayang Ranisa Rahma dkk., 2024).
- Burhan Nurgiyantoro. (2016). *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. BPFE – Yogyakarta.
- Cahyani, I., & Budiastara, K. (2025). Enhancing Elementary Students' Creative Writing Skills And Creativity Through Project-Based Learning In Thematic Indonesian Language Instruction. *Journal of Islamic Primary Education*, 8(1), 33–51. <http://journal.uinsgd.ac.id/index.php/al-aulad>
- Crain, W. (2011). *Theories of Development: Concepts and Applications*. Prentice Hall,.
- Dalman. (2018). *Keterampilan Menulis*. Rajagrafindo Persada.
- Dasar, S., Agusti, R., Syahrul, R., & Hakim, R. (2021). *Peningkatan Kemampuan Menulis Narasi Berbasis Pendekatan Konstruktivisme di Sekolah Dasar* (Rahmi Agusti dkk., 2021). 5(2), 930–942.
- Erikson, Erik H. (Erik Homburger), 1902-. (1963). *childhood and society*. New York : Norton.
- gorys keraf. (2010). *Argumentasi Dan Narasi*. Jakarta Gramedia Pustaka Utama 2010.
- Huda, miftahul. (2017). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-isu metodis dan paradigmatis*. Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Ismiyati, T. dwi, & Mastoah, I. (2025). Penggunaan Media Pembelajaran Gambar Berseri untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi Siswa Sekolah Dasar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 12(1), 76. <http://www.ejournal.tsb.ac.id/index.php/jpb/article/view/717>
- LINGUA FRANCA. (2026). *Implementasi Media Gambar Berseri untuk Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas V SD Negeri Lae Saga*. 10(1), 11–21.
- Papalia, D. E., Olds, S. W., & Feldman, R. D. (2019). *Human development (11th ed.)*. McGraw-Hill.
- Prof. Dr. Azhar Arsyad, M. (2017). *Buku Media pembelajaran edisi*

- revisi. PT. RajaGrafindo.
- Putri, V., & Sari, M. (2024). Pengaruh Media Interaktif Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA Kelas 4 SD. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 4(01), 39–47.
<https://doi.org/10.57008/jjp.v4i01.689>
- Rahayu, I. S. (2021). Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi melalui Media Gambar Seri Peserta Didik Kelas III Sekolah Dasar. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 9(1), 183–187.
- Sahno, S. (2022). Penggunaan Media Gambar Berseri Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Siswa Sekolah Dasar. *Edukasiana: Jurnal Inovasi Pendidikan*, 1(2), 53–58.
<https://doi.org/10.56916/ejip.v1i2.18>
- Sains, J. P., Studi, P., Ilmu, T., Sosial, P., & Muslim, M. (2026). *pengembangan media pembelajaran interaktif belajar peserta didik pada mata pelajaran ips kelas viii di smp negeri 1 jenggawah fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan desember 2025 pengembangan media pembelajaran interaktif ips kelas viii di smp negeri 1 jenggawah.*
- Savira, L. S. (2025). Kemampuan menulis narasi meningkat dari prasiklus sampai siklus II setelah penggunaan media gambar berseri. 5(1), 1–9.
- Sukmawati Kumalasari, Evy Tjahjono, & Adi Dwirastati Adinugroho-Horstman. (2024). Stimulasi Motorik Halus Untuk Meningkatkan Kesiapan Menulis Siswa TK YASPORBI. *Keluwih: Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 5(1), 12–24.
- <https://doi.org/10.24123/soshum.v5i1.6816>
- Suprijono, A. (20016). *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Pustaka Pelajar.
- Swari, U. R., Analisa, A., & Arista, H. (2024). Picture Sequences to Enhance Students' Narrative Writing. *Journal of Education Research*, 5(3), 2485–2492.
<https://doi.org/10.37985/jer.v5i3.1276>
- Tarigan, H. G. (2008). *Menulis: Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Angkasa.
- Vernon S. Gerlach, D. P. E. (1971). *Teaching and Media: A Systematic Approach*. Prentice-Hall, 1971.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society: The development of higher psychological processes*. Cambridge. MA: Harvard University Press.